BAB III

UPACARA RUWATAN PABRIK GULA

A. Pengertian Ruwatan

Ruwatan berasal dari kata ruwat artinya bebas atau lepas. Kata ruwat membebaskan, melepaskan. Dalam pewayangan disebut dengan ruwatan Murwakala. Ruwatan Murwakala adalah ritual tradisional yang dilaksanakan dengan pemetasan wayang kulit dengan cerita Murwakala. Maksudnya orang yang dirawat hidup selamat dan bahagia. Atau bebas dari hukuman atau kutukan dewa yang menimbulkan bahaya, malapeta atau keadaan yang menyedihkan. Ngeruwat dapat juga berarti dikembalikan dipulihkan pada keadaan semua. Tetapi juga menolak bencana yang diyakini akan menimpa pada diri seseorang. Mentawarkan atau menetraliasasi kekuatan ghaib yang membahayakan. Upacara ruwat yang biasa diselenggarakan orang hingga sekarang ini termasuk dalam arti yang kedua yaitu suatu upacara yang diadakan sebagai sarana yang dijalankan oleh orang supaya dapat terhindar dari marah bahaya diramalkan akan menimpa pada diri seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah Adanya Ruwatan PG. Candi Baru

Sejarah atau cerita tentang ruwatan pabrik gula ini secara tertulis tidak ada. Karenanya sangat lama dan penyampaian cerita hanya dengan cara turun-temurun dengan melalui penuturan atau pembicaraan dari mulut ke mulut, yaitu dari pendahulu yang pertama (zaman Belanda) sampai sekarang. Dengan cara inilah sampai sekarang cerita tentang ruwatan masih terpelihara masih tetap dilaksanakan oleh orang-orang zaman sekarang.

Sebenarnya tradisi upacara ini berasal dari zaman penjajahan atau (Belanda) dimana pabrik gula masih dalam kekuasaan Belanda. Dahulu upacara tersebut dilaksanakan sangat meriah dan tanpa ada unsur keagamaannya. Berbeda dengan upacara yang dilaksanakan pada zaman sekarang yaitu ada unsur keagamaannya, dimana mereka (karyawan pabrik gula) mempercayai bahwa dengan melaksanakan upacara tersebut akan mendapatkan keselamatan dan keberhasilan akan melimpah di samping itu juga dalam upacara tersebut juga menggunakan do'a-do'a yang berbahasa Arab dan Indonesia yang dilakukan oleh salah seorang tokoh agama di daerah Candi.

Pernah ada kejadian di pabrik daerah Candi yakni ada beberapa karyawan telah mengalami kecelakaan seperti terkena sengatan listrik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jatuh dari tempat ketinggian dan lain-lain.[1] Pada saat itu upacara ruwatan (buka giling) tidak dilaksanakan semeria seperti tahun-tahun sebelumnya. Dari situlah para karyawan menilai bahwa penyebab musibah tersebut adalah karena upacara tidak dilaksanakan dengan meriah dan tidak sungguh-sungguh atau tidak menghayatinya.

Tradisi semacam ini mengenai hari, tempat dan tanggalnya tidak selalu tetap atau berubah-ubah, yaitu sesuai dengan petunjuk dari orang pintar (orang yang mereka anggap tahu tentang hal itu).

Sebenarnya tradisi upacara juga dilakukan oleh beberapa pabrik yang termasuk dalam lingkungan PT. PG Candi Baru seperti di PG. Tulangan dan PG. Madiun, meskipun setiap pabrik berbeda dalam melakukan upacara ritualnya. (Wawancara, 26 April 2006)

C. Proses Jalannya Upacara

1- Jalannya Upacara / Pelaksanaan Upacara

Upacara Ruwatan PG. Candi Baru pada tahun ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 April 2006. Karena pada hari ini dan tempat itulah yang baik untuk melaksanakan upacara tersebut, pelaksanaan upacara tersebut dimulai pukul 08 pagi hingga malam

[1] Wawancara Bapak Agus salah seorang Karyawan yang aktif mengikuti Upacara Ruwatan, selaku Supervesior, pada tanggal 29 April 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari yang diikuti dengan pertunjukan pewayangan semalam suntuk, yang juga dihadiri oleh kurang lebih 200 karyawan pabrik, para undangan dan masyarakat sekitarnya yang ingin ikut berpartisipasi. Di samping itu juga telah dihadiri oleh beberapa tokoh agama yang mana salah satu di antara mereka mendoakan ajaran tersebut dia adalah Bapak KH. Mustafa.

Adapun tata cara upacara ruwatan di desa Candi PG. Candi Baru yaitu terbagi menjadi dua:

- Pra Upacara

  Jauh hari dari upacara dilaksanakan beberapa karyawan telah meminta pendapat kepada orang yang mereka anggap tahu tentang hari dan tempat yang baik untuk pelaksanaan upacara tersebut. Sebelum upacara dimulai pada pukul 06 pagi telah dilaksanakan upacara sakral yaitu membaca do'a untuk lokasi upacara, tujuannya agar selama berlangsungnya upacara dapat berjalan dengan lancar.

  Seperangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2- Perlengkapan Upacara

- Seperangkat gamelan lengkap
- Pembuatan kelir (tempat ki dalang menggelar pertunjukan wayang lengkap dengan batang pisang dan rencong)
- Sesajian

Sesajian merupakan syarat terpenting dalam upacara ruwatan murwakalah bermacam-macam sesajian yang diletakkan disebuah sebelah kanan dekat dalang.[2]

Sandingan atau sesajian yang ditempatkan di sebelah kanan dalang adalah:

1. Dua batang tebu
2. Sepasang kelapa muda
3. Dua ikat padi
4. Beras
5. Pisang rojo dan cengke
6. Koembang borek (atau kenanga, mawar)
7. Bambu (Ponpon)
8. Arto/uang (10-15 ribu)

[2] Ki Danlang Suliman, wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Kemenyan madu/dopa/jambe muda

10. Godong siri muda

11. Kuwal/kemaron

Sesaji tersebut digunakan sebagai perlengkapan dan penangkal supaya ruwatan berjalan dengan lancar dan semua itu dikuwali/ dikemaron.[3]

3- Maksud dan Tujuan Upacara

Menurut keyakinan orang Jawa dahulu banyak sekali hal atau peristiwa yang akan dapat mendatangkan malapetaka, apabila orang tidak menghiraukan dan berikhtiar secara khusus. Maka agar supaya dapat terhindar dari bencana yang terhindar yang setiap saat bisa terjadi.

Maksud dan tujuan upacara ruwatan PG. Candi Baru ini adalah agar terlepas dari perasaan khawatir akan adanya gangguan dari makhluk halus atau roh-roh leluhur dan agar apa yang dikerjakannya (karyawan) dapat selamat dari marabahaya.[4]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan ruwatan adalah untuk mensucikan diri, malapetaka dan membebaskan

---

[3] *Ibid,*
[4] *Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segala macam kejelekkan malapetaka dan semua yang berhubungan dengan hal-hal yang buruk.

4- Kesenian Rakyat

a. Pertunjukan Wayang

Kata "wayang" dalam aksara Jawa berasal dari Ka "*wayangan*" atau "*layangan*" atau "*ayang-ayang*". Dalam bahasa Indonesia berarti bayangan atau bayang-bayang dan juga dapat diartikan bersama-sama atau kurang jelas.[5] Dalam hubungan dengan kesenian Jawa, bahwa dalam pertunjukan wayang para penonton hanya melihat pada bayangan benda-benda seni ketika digelarkan.

Adapun arti wayang menurut istilah sebagai mana yang dikatakan oleh Dokter Th, yang telah dikutip oleh Effendi Zarkasyi dalam bukunya yang berjudul "Unsur Islam dalam pewayangan", sebagai berikut:

1. Boneka yang dipertunjukkan (wayang itu sendiri)

[5] Amir Mertosedono, *Sejrah Wayang Asal Usul Jenis Dan Cirinya*, (Dahara Prize, Semarang, 1988), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peruntukannya, dihidangkan dalam berbagai bentuk, terutama yang mengandung pelajaran. Pertunjukan itu dihantarkan dengan teratur oleh gamelan.[6]

Dalam pertumbuhannya semenjak adanya pengaruh agama Hindu, fungsi wayang telah mengalami beberapa perubahan yaitu sejak dari fungsi wayang sebagai alat upacara yang ada hubungannya dengan kepercayaan Hindu hingga menjadi alat pendidikan yang bersifat didektif dan sebagai alat penerangan dan akhirnya menjadi bentuk kesenian daerah.[7]

Pertunjukan wayang telah beradab-abad lamanya itu pada mulanya juga merupakan sebuah upacara ritual, maka cerita-cerita wayang pun menjadi latar belakang filosofis tentang perlunya dilakukan upacara ruwatan. Cerita-cerita wayang yang lazim dipergelarkan atau bahkan dianggap sebagai hal yang baku dalam ruwatan adalah cerita-cerita murwakalah,

Tokoh sentral dalam ruwatan tersebut adalah Ki Dalang yang dalam perannya kali ini dia digelari sebagai Ki Dalang Kanda Buana, (kanda artinya bercerita, mengatakan, buana artinya bumi). Jadi arti kanda buana yaitu cerita tentang bumi beserta isinya sesuai dengan jalan cerita murwakalah.

---

[6] Effendi Zarkasi, *Unsur Islam dalam Pewayangan*, (al-Ma'arif, Bandung, 1977), h. 21
[7] Sri Mulyana, *Wayang dan Karakter Manusia*, (Haji Masagung: Jakarta, 1988), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti cerita murwakalah barangkali dapat dijabarkan sebab murwa asal dari kata dasar purwa yang berarti mula-mula, atau permulaan atau sebelumnya. Kala berarti raksasa yang berasal dari produk yang salah. Jadi murwakalah berarti mendahului tindakan raksasa dalam bahasa yang lebih mudah mengantisipasi bencana yang mungkin akan terjadi.

Tradisi ruwatan PG Candi Baru ini melibatkan seorang dalang wayang, sebagai pelaku atau pemandu acara ruwatan. Dalang adalah orang yang memainkan wayang dan memerankan cerita pagelaran wayang (sutradara) dalam ruwatan. Dalang selain berperan sebagai sutradara juga berperan sebagai pelaku atau pemandu acara ruwat. Cerita yang digunakan dalam upacara ruwatan PG. Candi Baru ini menggunakan cerita murwakalah dengan lakon "Putra Pendowo Bangun Jiwo". "Bangun jiwa yang artinya bahwa anak-anak kita atau generasi mudah membangun jiwanya demi masa depan yang lebih maju". Dengan dalang Ki Sulaiman. (Wawancara, 26 April 2006)

b. Pasar Rakyat

Pasar rakyat merupakan sebuah fakta sejarah, bahwa keberadaan pabrik gula ternyata telah ikut memberikan andil besar dalam pelestarian dan pengembangan kesenian, khususnya seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi. Setiap menjelang masa penggilingan tebu untuk diproses menjadi gula selalu diawali dengan keramaian berupa pasar malam (pasar rakyat), pementasan seni tradisi dan terciptanya suasana yang menggembirakan diantara warga di sekitar pabrik gula beserta warga desa lainnya. Karena peristiwa seperti ini berlangsung setiap tahun dan telah berjalan selama ratusan tahun, maka keramaian mesin giling itu telah menjadi sebuah habitat yang subur bagi tumbuh kembangnya seni tradisi. Kesenian dan komunitasnya bertemu dalam satu peristiwa yang sama, saling interaksi, saling mengisi, saling memperkaya dan menjadi tontonan yang menarik.

Pasar rakyat adalah sebuah festival kesenian yang merupakan pengembangan dari tradisi keramaian menjelang musim giling. Pengembangan dilakukan dengan cara melakukan sejumlah inovasi tradisi tersebut sehingga tidak hanya berhenti menjadi tradisi masyarakat lokal sekitar pabrik gula, melainkan menjelma sebagai tontonan yang menarik, habitat keseniannya subur sekaligus menjadi atraksi wisata yang layak dibanggakan.

Dari beberapa penjual di pasar rakyat di area PG candi baru dalam acara ruwatan kebanyakan dari luar kota, diantaranya penjual dari daerah Kenjeran, Pasuruan, Pandaan, sampai ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Bojonegoro yang mana apa yang mereka jual kebanyakan hasil dari kreasi mereka sendiri, misalnya penjual dari daerah Kenjeran Ibu. Ponitun, menghasilkan makanan khas daerahnya aneka hidangan kripik ikan yang banyak digemari rasanya gurih dan renya. Demikian juga penjual dari Bojonegoro Bpk. Sapraun, mereka juga membawa berbagai macam kerajinan daerahnya diantaranya kerajinan dari tanah liat yang diolah menjadi hasil yang bernilai harganya. (Wawancara, 26 April 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id